



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8537 - 8544

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa

Jualiana Margareta Sumilat^{1✉}, Widdy H. F. Rorimpandey², Siruru³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: julianasumilat@unima.ac.id¹, widyrorimpandey@unima.ac.id², siruru99@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran online serta faktor pendukung dan penghambatnya terhadap hasil belajar siswa kelas V SD GMIM V Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa kelas V dan orang tuanya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dianalisis dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Dampak dari pembelajaran online adalah menurunnya kedisiplinan, pemahaman dan hasil belajar, serta keterampilan siswa. Faktor penghambatnya adalah kuota internet yang mahal. Adapun faktor pendukungnya adalah keberadaan handphone atau laptop, jaringan internet, buku cetak, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan dukungan orang tua. Dampak lainnya bagi guru adalah tidak bisa mengawasi siswa secara langsung, harus melakukan guling, terbatasnya pemberian motivasi dan nasehat, hanya bisa membahas pokok-pokok materi pembelajaran, pemberian tugas terbatas, evaluasi dilakukan secara lisan, memperbaiki fasilitas yang ada dan infrastruktur di sekolah. Dampak bagi orang tua adalah bertambahnya tugas orang tua yaitu berperan sebagai guru di rumah dan harus mengeluarkan uang untuk menyediakan fasilitas belajar online bagi anak.

Kata Kunci: dampak pembelajaran daring, hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study was to describe the impact of online learning and the supporting and inhibiting factors on the learning outcomes of fifth graders of SD GMIM V Tomohon. This research uses a case study method, with the research subjects being the principal, teachers, fifth grade students and their parents. Data was collected by using observation, interview, and documentation techniques. Analyzed by triangulation of sources, methods, and time. The impact of online learning is a decrease in discipline, understanding and learning outcomes, as well as student skills. The inhibiting factor is the expensive internet quota. The supporting factors are the presence of mobile phones or laptops, internet networks, printed books, learning media, learning strategies and parental support. The impact on teachers is not being able to supervise students directly, having to do bolsters, limited giving of motivation and advice, being able to only discuss the main points of learning material, giving limited assignments, evaluations are carried out verbally, improving existing facilities and infrastructure in schools. The impact for parents is the increasing task of parents, namely acting as a teacher at home and having to spend money to provide online learning facilities for children.

Keywords: Online learning impact, learning outcomes.

Copyright (c) 2022 Jualiana Margareta Sumilat, Widdy H. F. Rorimpandey, Siruru

✉Corresponding author :

Email : julianasumilat@unima.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3739>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran tidak tercipta sama seperti biasanya dimana proses belajar mengajar kini dilaksanakan dari rumah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah yang tepat untuk dapat mencegah dan menekan penyebaran virus Covid-19. Peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran (Santika, 2020). Dengan dipindahkannya proses belajar mengajar dari rumah atau secara daring, hal ini tentu memiliki dampak terhadap siswa, guru maupun orang tua. Ada banyak dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa seperti kemalasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena kurangnya bimbingan dari orang tua, siswa kurang memahami materi karena guru dalam membawakan materi kurang menarik dan membosankan, siswa kesulitan belajar karena kurangnya fasilitas (HP, laptop dan kuota internet) yang dimiliki bahkan siswa kesulitan belajar karena jaringan yang kurang mendukung disebabkan oleh tempat tinggal guru dan siswa yang berada di daerah pedesaan yang sangat sulit untuk mendapatkan akses internet (Prasetyo, 2022). Tidak berbeda jauh yang dialami oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran daring tentunya guru mendapatkan beberapa masalah yaitu karakter atau perilaku siswa sulit dipantau, guru kesulitan menyesuaikan dengan pembelajaran daring karena awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kemudian harus daring dengan menggunakan teknologi yang ada namun ada guru yang gagap teknologi sehingga guru kesulitan dalam menyajikan materi alat atau media pembelajaran.

Berbeda jauh dengan orang tua siswa yang stres dan pusing karena harus bekerja dan juga membimbing anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Orang tua yang awalnya hanya sebagai pemberi kasih sayang dan mencari nafkah untuk anak-anaknya, akan tetapi sekarang bukan hanya menjadi orang tua tetapi juga menjadi guru karena harus mendampingi dan membimbing anak-anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu tuntutan akan fasilitas anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring harus dipenuhi orang tua seperti Hp, laptop dan kuota internet karena jika tidak dipenuhi anak akan terkendala dan tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Sholikah & Hanifah, 2021). Jadi, pembelajaran daring memiliki dampak yang sangat luas bagi siswa, guru maupun orang tua serta memiliki banyak tuntutan yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran daring bisa terlaksana dengan baik.

Dilihat dari sisi positif, pembelajaran daring juga memiliki dampak positif terhadap siswa, orang tua maupun guru. Pembelajaran daring memiliki dampak positif terhadap siswa seperti siswa memiliki banyak waktu di rumah bersama dengan keluarga, siswa akan semakin peka dan bisa beradaptasi dengan pembelajaran yang semuanya serba dalam jaringan, sebagian siswa juga akan merasa nyaman belajar dari rumah karena tidak ada yang mengganggu saat belajar daring, siswa lebih mandiri dalam belajar karena adanya berbagai aplikasi belajar yang digunakan seperti *youtube*, *group whatsapp*, *classroom*, *via zoom* dan sebagainya (Sari et al., 2021). Dilihat dari sudut pandang orang tua, mereka lebih mudah dalam mengawasi perkembangan anaknya secara langsung dalam belajar serta orang tua juga bisa mendapatkan wawasan baru ketika membimbing anaknya dalam belajar (Roshonah et al., 2020). Berbeda halnya dengan guru, guru juga semakin kreatif dan menarik dalam menyampaikan materi kepada siswa saat melaksanakan pembelajaran daring baik itu dalam bentuk foto, audio maupun video dan guru tidak perlu kewalahan lagi berdiri di depan kelas saat menjelaskan materi tetapi sekarang guru hanya perlu duduk di depan laptop atau Hp saat menjelaskan serta guru bisa melaksanakan pembelajaran daring kapan dan di mana saja.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran daring tidak selamanya memberikan dampak positif tetapi kebanyakan juga memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Dalam belajar saat pembelajaran daring banyak siswa mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Sumilat, 2018) yang diperoleh siswa menurun. Hal ini terlihat

dari rata-rata hasil belajar siswa yang merupakan gambaran tentang pemahaman siswa atas penyampaian materi oleh guru (Datu et al., 2022) pada ranah kognitif menurun, demikian halnya dengan hasil belajar pada ranah afektif. Fenomena yang ada para siswa menunjukkan perilaku negative disaat proses pembelajaran dari rumah pada masa pandemic berlangsung, seperti kurangnya disiplin sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan juga para siswa mengalami kekerasan verbal dari para orang tua yang mengalami dampak stress pembelajaran pada masa pandemik (Sutarna et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Pentingnya melakukan penelitian ini karena sebelum Covid-19 pembelajaran daring belum pernah terjadi. Akan tetapi, setelah dilakukan pembelajaran daring, tentunya guru, siswa dan orang tua merasa terkejut karena belum terlalu menguasai teknologi serta siswa belum mempersiapkan diri sepenuhnya untuk mengikuti pembelajaran daring. Dengan adanya penelitian ini, akan memberikan gambaran kepada peneliti dalam mengambil keputusan sebagai pihak sekolah dan sebagai guru dalam mengambil tindakan sebagai pengembangan diri untuk lebih memahami bagaimana penggunaan teknologi yang dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran walaupun daring, juga mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dalam kelas Nasution, (2017). Penelitian ini perlu juga dilakukan untuk memberikan gambaran pada orang tua siswa bahwa pentingnya peran orang tua dalam pencapaian hasil belajar yang optimal amat terlebih pada ranah afektif dan psikomotorik seperti temuan penelitian (Na'im & Ahsani, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci (Sugiyono, (2013)). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok (Fitrah & Luthfiyah, (2017)). Penelitian ini dilakukan di kelas V SD GMIM V Tomohon, pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari tanggal 22 November sampai pada 07 Desember 2021. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di SD GMIM V Tomohon. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah, guru kelas V, 5 (lima) siswa kelas V dan 5 (lima) orang tua siswa kelas V. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu (Febriansyah, (2017)). Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi pengumpulan data yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu selalu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum banyak masalah, maka data yang diberikan oleh narasumber lebih valid. Untuk itu, dalam pengujian kredibilitas data harus dikerjakan dengan melakukan pengecekan kembali wawancara, observasi maupun teknik lain yang digunakan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa sejak penerapan pembelajaran daring, hasil belajar siswa mengalami penurunan. Hasil belajar siswa kelas V SD GMIM V Tomohon sebelum penerapan pembelajaran daring sesuai dengan nilai KKM, ada 15 siswa yang mendapatkan nilai C rentang (75-82) dan ada 8 siswa yang mendapatkan nilai B rentang (83-91). Sedangkan saat pembelajaran daring siswa yang mendapatkan nilai C rentang (75-82) berjumlah 18 siswa dan yang mendapatkan nilai B rentang (83-91) berjumlah 5 siswa.

Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap siswa adalah 1) menurunnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran dikarenakan guru tidak bisa membimbing siswa satu per satu dan waktu yang sangat terbatas, 2) menurunnya kedisiplinan siswa karena tidak diawasi secara langsung oleh guru dan 3) menurunnya keterampilan belajar siswa. Temuan penelitian ini senada dengan temuan penelitian (Afghani, (2021)) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak penurunan keterampilan siswa karena terganggunya proses pembelajaran daring yang cukup mengganggu psikologis siswa. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian (Rantung et al., (2022)) bahwa pembelajaran daring menimbulkan dampak kurang baik terhadap perkembangan afektif siswa terlebih khusus rasa disiplin dan tanggung jawab siswa yang selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung guru sendiri tidak mampu memantau bahkan menilai perkembangan afektif siswa secara langsung. Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran daring, ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan yang telah diberlakukan, bahkan hampir setengah dari jumlah siswa yang ada jarang mengikuti pembelajaran daring.

Selain itu, dampak pembelajaran daring terhadap peranan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung saat pembelajaran dari rumah melalui *zoom meeting* dan *whatsapp group*, guru harus melakukan Guling (guru keliling) atau kunjungan langsung ke rumah siswa, guru dan siswa tidak lagi bertemu secara langsung sehingga guru hanya bisa memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa melalui *zoom meeting*. Hal ini seperti yang disampaikan (Putri et al., (2021)) awal maraknya pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara *door-to-door* atau guru datang ke setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, penerapan pembelajaran *door-to-door* dimana satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok belajar.

Saat pembelajaran daring berlangsung, guru hanya membahas point penting dari materi pembelajaran karena waktu yang sangat terbatas serta dikurangnya tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini senada dengan temuan penelitian (Sari et al., (2021)) yang menyatakan bahwa bagi guru pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang kurang efektif karena dalam memberikan materi kepada siswa hanya membahas point penting dari materi pembelajaran, dan pemberian tugas tetap ada namun tugas yang diberikan kepada siswa semakin dikurangi (Yaya et al., (2021)). Siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya untuk pengambilan nilai. Dalam pelaksanaan evaluasi secara daring, tidak lagi dilaksanakan secara tertulis melainkan secara lisan dari rumah masing-masing siswa melalui *zoom meeting* atau dikirim lewat *whatsapp group*. Seperti yang disampaikan oleh Alaby, (2020) yang menyatakan bahwa *whatsapp group* juga dapat dijadikan sarana pengiriman tugas, kemudian diadakan evaluasi secara lisan maupun tertulis bagi siswa yang memiliki fasilitas *smartphone*.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, maka kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga harus ditingkatkan. Temuan penelitian ini dikuatkan dengan temuan penelitian (Istiqomah & Akhmad, (2021)) yang juga menemukan bahwa untuk mengatasi problem pembelajaran daring pada guru adalah dengan membantu memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar daring yakni pengadaan komputer dan kuota internet. Selanjutnya penerapan pembelajaran daring juga menuntut guru dan siswa harus menginstal aplikasi *zoom* dan *whatsapp* supaya bisa melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya, dampaknya bagi orang tua adalah orang tua tidak hanya memberi kasih sayang tetapi saat pembelajaran daring orang tua berperan sebagai guru dalam mendidik dan mendampingi anak dalam

mengikuti pembelajaran daring dari rumah serta harus menyediakan biaya untuk menyediakan fasilitas belajar untuk anak. Hal ini senada dengan temuan penelitian (Harahap et al., (2021)) bahwa orang tua merupakan faktor penting dalam menjadi guru di rumah untuk membantu menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru, membimbing anak dalam mengikuti pembelajaran daring dan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Faktor yang mendukung pembelajaran daring adalah adanya handphone atau laptop, jaringan internet yang bagus, adanya buku cetak dari sekolah, perangkat atau media pembelajaran serta dukungan dari orang tua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., (2020)) dimana faktor yang mendukung guru dalam proses pembelajaran daring sebagai alat utama adalah gawai. Adanya gawai akan mempermudah guru dalam memberikan informasi kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Jika gawai tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada siswa dengan baik. Di samping itu, karena media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet yang bagus dan diperlukan paket data. Buku mata pelajaran merupakan alat penunjang lainnya karena dalam buku siswa dapat membaca, mengerjakan soal, maupun memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi dan tema dalam proses pembelajaran.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan seperti kesiapan RPP, menguasai penggunaan *Powerpoint* dan membuat video pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mudrifah et al., (2021)) bahwa pada pembelajaran daring, guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan berdiskusi bersama guru lain dan melihat dari internet. RPP daring yang dibuat oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Nugraha et al., (2021) bahwa guru dapat menggunakan media *powerpoint* dalam melaksanakan pembelajaran karena selain berbaur teknologi, media *powerpoint* juga mudah digunakan oleh guru. Di dalam media *powerpoint* terdapat animasi yang dapat meningkatkan minat belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Adapun solusi yang diberikan kepada siswa yang tidak memiliki Hp adalah datang langsung di sekolah untuk belajar atau guru melakukan kunjungan ke rumah siswa jika tidak memiliki fasilitas yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Proborini, (2021)) yang mengatakan bahwa solusi yang diberikan jika ada siswa tidak memiliki handphone ataupun computer bisa meminta bantuan saudara untuk mengirimkan tugasnya atau siswa dapat menulis dibuku catatan dan dikumpulkan di hari sabtu dengan datang di sekolah. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian (Jusuf & Maaku, (2020)) bahwa guru-guru mempersiapkan diri untuk mengunjungi siswa-siswi di rumahnya masing-masing demi terlaksananya proses pembelajaran.

Faktor yang menghambat kelancaran pembelajaran daring adalah kuota internet yang mahal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lutfiyah, (2021)) dimana keaktifan belajar siswa ketika dalam proses kegiatan pembelajaran daring/jarak jauh mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kuota internet, keterbatasan orang tua mendampingi anak ketika pembelajaran daring, kurangnya pengetahuan tentang IT dan pengoperasian gadget dan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Dalam temuan penelitian yang ditemukan oleh (Khurriyati et al., (2021)) yang berjudul dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di sekolah MI Muhammadiyah Surabaya, menyatakan bahwa selama penerapan pembelajaran daring hasil belajar siswa selalu meningkat dan selalu mencapai KKM. Faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring yaitu siswa banyak mendapatkan bantuan dari orang tua, saudara dan orang yang mendampingi siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun pada temuan penelitian saya berbanding terbalik karena hasil belajar siswa saat pembelajaran daring justru mengalami penurunan meskipun siswa sudah diawasi dan diarahkan oleh orang tua di rumah.

Selanjutnya temuan penelitian yang dilakukan (Syafa'ati et al., (2021)) yang berjudul analisis prsetasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyerap materi baru karena kurangnya pengajaran dan siswa juga merasa bosan dan malas dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, oleh karena itu prestasi belajar siswa menjadi rendah. Dari penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian saya dimana saat pembelajaran daring, pemahaman siswa akan materi pelajaran mengalami penurunan dikarenakan guru tidak bisa membimbing siswa satu per satu dan juga waktu yang sangat terbatas.

Begitupun dengan temuan penelitian (Putria et al., (2020)) dengan judul analisis proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) masa pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar, menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota internet yang stabil dan baik. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian saya dimana faktor yang mendukung kelancaran atau terlaksananya pembelajaran daring adalah adanya *handphone* atau laptop dan jaringan internet yang bagus.

Dengan adanya penelitian ini, harapan peneliti semoga bisa membantu orang-orang yang membacanya khususnya siswa supaya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dimasa pandemi saat ini, sejak diterapkannya pembelajaran daring, pembelajaran tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka di sekolah melainkan dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah masing-masing siswa dengan menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dalam hal ini, siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring sehingga merasa bosan dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi dengan keberadaan orang tua di rumah yang kini memiliki peran menjadi guru dalam mendidik dan mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring serta dengan adanya Guling (guru keliling) dimana guru melakukan kunjungan langsung ke rumah siswa untuk menjangkau siswa yang malas mengerjakan tugas bahkan malas mengikuti pembelajaran daring. Penelitian ini masih kurang dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini lebih mendalam dan kedepannya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.

Dari berbagi referensi yang saya sudah baca, penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa sudah banyak namun penelitian yang saya ambil tentang analisis dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa mungkin belum ada, peneliti tertarik mengambil judul tersebut karena adanya masalah-masalah yang muncul pada diri siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan saat pembelajaran daring. Dengan adanya penelitian ini, kita bisa mengetahui bahwa tidak selamanya pembelajaran daring memberikan dampak positif tetapi kebanyakan juga memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Dan dengan adanya penelitian ini juga, kita bisa tahu bahwa dampak pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh siswa, akan tetapi juga berdampak pada guru dan orang tua.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas V SD GMIM V Tomohon. Dampaknya yaitu menurunnya kedisiplinan, pemahaman dan hasil belajar serta keterampilan belajar siswa. Salah satu faktor yang menghambat pembelajaran daring adalah harga kuota internet yang mahal, sementara faktor yang mendukung pembelajaran daring adalah adanya *handphone* atau laptop, jaringan internet yang bagus, buku cetak, perangkat atau media pembelajaran. Selain itu, adanya strategi dan solusi yang diberikan guru kepada siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan seperti guru melakukan Guling untuk menjangkau siswa yang malas dan jarang mengikuti pembelajaran daring, kesiapan RPP, menguasai

penggunaan *Powerpoint* dan membuat video pembelajaran yang menarik dan meningkatnya kerja sama dengan orang tua dalam mendidik, mendampingi dan mengawasi siswa di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Juga diucapkan terima kasih kepada sekolah SD GMIM V Tomohon yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Diucapkan terima kasih kepada tim redaktur dan reviewer Jurnal Basicedu yang sudah menerima dan mempublikasikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R. (2021). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(3), 70–75. <https://doi.org/10.20961/joive.v3i3.43057>
- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Febriansyah. (2017). Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 1, 269–274.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). Metodologi penelitian; penelitian kualitatif , tindakan kelas & study kasus. In *September* (p. 234).
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Istiqomah, N. A., & Akhmad, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring PAI serta Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasinya. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 1–9.
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu ; Fenomena dan Realita Guru Madrasah Rahmathias Jusuf Asri Maaku. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2, 155–170.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Binti Mirnawati, L. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. *Pendidikan Dasar*, VIII(1), 91–104.
- Lutfiyah, R. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas II MI Darul Ulum Pupus Lamongan*. i–66.
- Mudrifah, M., Hamid, S., & Madjid, S. (2021). Kesiapan Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1162>
- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 12(Nomor 1), 32–52. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nugraha, F. A., Nur'aeni, E., Suryana, Y., & Muharram, M. R. W. (2021). Efektivitas Media Powerpoint dalam Pembelajaran Materi Luas Daerah Segitiga untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di

- 8544 *Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa – Jualiana Margareta Sumilat, Widdy H. F. Rorimpandey, Siruru*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3739>
- Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2760–2768.
- Prasetyo, M. S. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SDN 02 Purbosari Kabupaten Temanggung. *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, 2(2), 138–145.
- Proborini, E. (2021). Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa Kelas VI SD Karangturi. *Intelligentes Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 2.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Rantung, J. H., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2516–2522. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2370>
- Roshonah, A. F., Putri, S. A. D., Yulianingsih, I., Ilmu, F., Umj, P., Dahlan, J. K. H. A., Tim, K. C., & Selatan, T. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*. 1–7.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Shelvi Nur Syafa, J., Sucipto, & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 122–127. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Sholikah, M., & Hanifah, U. (2021). Peran Orang Tua dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14694>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sumilat, J. M. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri 2 Tataaran. *Inventa*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1624>
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 288–297. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1265>
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 122–128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Yaya, H., Gusniwati, & Buhaerah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Yasrib Batu-Batu pada Masa Covid-19. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/pmej.v4i1.5049>